

## **Kajian Persepsi Masyarakat Pondok Pesantren Darunnajah 2 Bogor Terhadap Transaksi Syariah (Study Kasus Transaksi Murabahah Dan Musyarakah Mutanaqisah)**

**Hari Wijaya, Jafril Khalil, Arizqi Ihsan Pratama**

ITB Ahmad Dahlan  
STAI Darunnajah Bogor  
*haribnwijaya4799@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the level of perceptions of the people of Pondok Pesantren Darunnajah 2 Bogor on sharia transactions that focus on murabahah and musyarakah mutanaqisah transactions and to examine the magnitude of perceptions simultaneously and partially on the object of research. This study uses quantitative methods using secondary data based on interviews, literature study, and questionnaires. Purposive sampling method was used to determine the sample of this study. The population used is the community of Pondok Pesantren Darunnajah 2 Bogor with a total sample size of 80 respondents. The results showed that the people of Pondok Pesantren Darunnajah 2 Bogor still understand that sharia transactions are the same as transactions in conventional banks or financial institutions.*

**Keywords:** *perception, murabahah, musyarakah mutanaqisah.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat persepsi masyarakat Pondok Pesantren Darunnajah 2 Bogor terhadap transaksi syariah yang berfokus pada transaksi murabahah dan musyarakah mutanaqisah serta mengkaji besarnya persepsi secara simultan dan parsial terhadap objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berdasarkan wawancara, studi kepustakaan, dan kuesioner. Metode purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini. Populasi yang digunakan adalah masyarakat Pondok Pesantren Darunnajah 2 Bogor dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Pondok Pesantren Darunnajah 2 Bogor masih memahami bahwa transaksi syariah sama dengan transaksi di bank atau lembaga keuangan konvensional. Ada tiga komponen persepsi masyarakat Pondok Pesantren Darunnajah bogor terhadap transaksi murabahah dan musyarakah mutanaqisah yaitu , tidak paham, kurang paham, dan paham dengan baik, persepsi masyarakat Darunnajah 2 Bogor tentang transaksi murabahah dan musyarakah mutanaqisah berpengaruh pada profit BMT pesantren.

**Kata kunci:** *persepsi, murabahah, musyarakah mutanaqisah*

## A. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam terbesar maka pendidikan berbasis keagamaan (Islam) sangat dicari dan diminati, terbukti dengan banyaknya berdiri pesantren di negeri ini, sedangkan menurut Bagian Data, Sistem Informasi, dan Hubungan Masyarakat Sekdiktorat jendral Islam kemenag, di th 2016 ada sekitar 28,194 pesantren yang berada didaerah pedesaan ataupun di perkotaan berjumlah 4,290,626 santri, dan ketika data ini dirilis masih banyak pesantren yang belum mendaftarkan lembaganya ke Kementrian Agama. Berarti angkanya masih lebih banyak lagi.

Zaman semakin berubah dimana perputaran perubahannya sangatlah pesat, dan teknologi makin menjauh meninggalkan sosial dan budaya yang sudah menjadi ciri khas bangsa indonesia. Semakin lama mulai tergerus oleh budaya – budaya asing yang dibawa oleh teknologi tanpa ada filterisasi. Ditengah – tengah derasnya arus pengaruh budaya asing yang datang dari segala penjuru, maka pesantren hadir untuk mengembalikan budaya masyarakat indonesia sesuai dengan khittohnya tanpa tertinggal oleh perkembangan zaman.

Pesantren di Indonesia adalah sebuah lembaga pendidikan yang berbasis atas pendidikan agama islam, dimana murid (santri) tinggal dan belajar untuk menuntut ilmu agama, dan Kiyai (guru) sebagai figur sentral penggerak roda kegiatan dibantu oleh guru/asatidz sebagai asisten Kiyai.

Pada dasarnya pondok pesantren memiliki lima ciri khusus, yaitu 1. terdapat asrama/pondok sebagai tempat bagi para santri tinggal, 2. Masjid untuk sentral kegiatan bagi para guru dan santri (penuntut ilmu), 3. Metode pengajaran dengan menggunakan kitab, 4. Santri (murid), 5. *Ustadz* (Guru).

Sementara pondok pesantren Darunnajah 2 Bogor yang dijadikan objek penelitian oleh penulis, alasannya adalah selain untuk mempermudah penulis di dalam penelitian karena penulis bertugas di pondok pesantren Darunnajah 2 Bogor, dan jumlah masyarakat pondok pesantren Darunnajah 2 Bogor sudah memenuhi kriteria dalam penelitian. Sementara transaksi transaksi Murabahah dan MMQ menjadi obyek permasalahan yang akan diteliti di pesantren darunnajah 2 BogorSkarena setiap transaksi di pesantren harus sesuai dengan kaidah islamiyah yang yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunah.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah masyarakat pondok pesantren Darunnajah 2 Bogor**  
**Dari tahun 2014-2019**

<b>Keterangan</b>	<b>2014</b>		<b>2015</b>		<b>2016</b>		<b>2017</b>		<b>2018</b>	
<b>Santri</b>	1293	<b>17</b>	1307	<b>253</b>	1560	<b>163</b>	1723	<b>197</b>	1920	<b>194</b>
<b>Guru</b>	116	<b>15</b>	131	<b>19</b>	150	<b>27</b>	177	<b>35</b>	212	<b>57</b>
<b>Karyawan</b>	60	<b>19</b>	79	<b>46</b>	125	<b>22</b>	147	<b>39</b>	186	<b>25</b>
<b>Total</b>	<b>3483</b>	<b>51</b>	<b>3532</b>	<b>318</b>	<b>3851</b>	<b>212</b>	<b>4064</b>	<b>271</b>	<b>4336</b>	<b>276</b>

Sumber : Sekertariat Darunnajah 2 Bogor

Dari data tabel 1.2 diketahui bahwa setiap tahunnya masyarakat pondok pesantren Darunnajah 2 Bogor mengalami peningkatan yang sangat konsisten dalam melakukan transaksi pembiayaan sehingga layak dijadikan sebagai bahan penilitan penulis dengan judul “Kajian Tingkat Persepsi Masyarakat Pondok Pesantren Darunnajah 2 Bogor terhadap Transaksi Murobahah dan Musyarakah Mutanaqisoh.”

**Tabel 1.2**  
**Pertumbuhan masing – masing variabel**  
**Penggunaan transaksi Murabahah dan Musyaraqah Mutanaqisah**  
**Pondok pesantren Darunnajah 2 Bogor.**  
**(Th 2014-2018)**

<b>Keterangan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Murabahah	29.356.720	31.775.000	67.642.500	64.411.250	66.511.000
MMQ	700.000.000	850.000.000	950.000.000	1.200.000.000	1.800.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>729.356.720</b>	<b>881.775.000</b>	<b>1.017.642.500</b>	<b>1.264.411.250</b>	<b>1.866.511.000</b>

Sumber : Sekertariat Darunnajah 2 Bogor

Dalam tabel 1.2 diatas, ditunjukkan bahwa pada tahun 2016 transaksi Murabahah mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, kenaikan tersebut terjadi di saat rasio kenaikan jumlah siswa/santri naik lebih tinggi dibanding tahun - tahun sebelumnya, sehingga jumlah karyawan ikut bertambah secara simultan, sehingga kebutuhan alat penunjang pekerjaan karyawan meningkat, dan pada tahun 2015 mulai bertepatan dengan dibukanya kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah tinggi darunnajah, sehingga hal ini mempengaruhi kebutuhan fasilitas penunjang belajar (laptop & hp) semakin meningkat.

Untuk MMQ mengalami kenaikan setiap tahunnya, Hal tersebut dikarnakan untuk penggunaan transaksi MMQ/KPR hanya dikhususkan untuk guru yang sudah berkeluarga dan karyawan yang sudah mengabdikan di pesantren selama 10 tahun keatas sehingga kenaikan jumlah santri / siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

MMQ di pondok pesantren Darunnajah 2 Bogor.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut (Ascarya, 2007)“Variabel penelitian adalah yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dalam artikel ini terdapat 2 variable penelitian, yaitu variable independen X1 Transaksi Murobahah dan X2 Transaksi Musyarokah Mutanaqisoh serta satu variable terkait Y persepsi masyarakat Pondok Pesantren Darunnajah 2 Bogor yang akan dicari korelasinya, yakni :

1. Variabel bebas (*Independent Variable*), yaitu variable yang menjadi sebab atau mempengaruhi variable lain adalah Transaksi Murobahah dan Transaksi Musyarokah Mutanaqisoh.
2. Variable terkait (*Dependent Variable*), yaitu variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variable lain adalah persepsi masyarakat Pondok Pesantren Darunnajah 2 Bogor.

## **C. METODE**

Cara pencarian data merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data & informasi yang dibutuhkan untuk pengkajian ini. (Qomar, 2005) cara pengumpulan informasi adalah cara yang sangat tepat dalam sebuah penelitian, sebab maksud pengkajian/penelitian yaitu memperoleh informasi. Agar dapat menunjang keperluan pengkajian dalam penelitian ini, penulis membutuhkan beberapa informasi. Mengenai metode mendapatkan data dan informasi pada pengkajian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)**

Pada pengkajian ini, pengkaji mencoba mendapatkan beberapa informasi dari ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai pedoman pengkajian, yaitu mengkaji, meneliti, dan menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal, Bulletin, dan symposium melalui penelitian kepustakaan. Hasil kajian terkait diperoleh materi-materi yang akan digunakan sebagai dasar teori.

## **2. Kuisisioner**

Kuisisioner adalah cara pengumpulan data yang dapat dijawab dengan menyerahkan serangkaian soal atau pernyataan termaktub kepada objek penelitian, (Rosdianawat, 2016). Jika peneliti benar-benar mengetahui variabel yang akan diukur dan variabel yang diharapkan oleh narasumber, Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang efektif. Macam – macam soal yang digunakan pengkaji ialah pertanyaan tertutup yakni kuisisioner yang memberikan jawaban. Soal introfet akan memudahkan responden menjawab pertanyaan dengan cepat & leluasa serta memudahkan pengkaji dalam menganalisis data pada semua kuisisioner yang sudah dikumpulkan.

## **3. Teknik Pengumpulan Sempel**

### **a. Populasi**

Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Pada hal ini yang menjadi populasi yaitu seluruh Warga Pondok Pesantren Darunnajah 2 Bogor.

### **b. Sempel**

Menurut (Wahid, 1998) “Sempel merupakan dari populasi yang akan diteliti dan diolah sesuai kebutuhan peneliti”. Penelitian ini memakai data sampel untuk meneliti seluruh Warga Pondok Pesantren Darunnajah 2 Bogor. Teori Roscoe yang dituliskan dalam Buku Sugiono (2010), menjelaskan standar data pengambilan sampel terendah sejumlah 5 sampai 10 observasi untuk setiap estimated parameter.

Disamping itu juga menggunakan tehnik probality sampling. Menurut (Suhendi, 2008) “Sempel probabilitas adalah setiap sampel dipilih berdasarkan prosedur seleksi dan memiliki peluang yang sama untuk dipilih”. Adapun dalam penelitian tesis ini peneliti mengambil sampel sebanyak 80 orang untuk diteliti.

## **4. Teknik Analisis Data**

Regresi Linear Sederhana ialah teknik Statistik yang menghitung seberapa besar hubungan antara sebab akibat Variabel Penyebab terhadap Variabel Akibatnya. Variabel Penyebab dituliskan dalam istilah Variabel X dan Variabel Akibat dituliskan dalam istilah Variabel Y.

## **5. Tahapan Analisis Data**

### **a. Uji Validasi**

Validitas berasal dari istilah "validity", yang merepresentasikan kecocokan & ketepatan alat ukur ketika menjalankan kegunaan pengukurannya (Nurhayati, 2015). lain daripada itu, ketepatan merupakan hal untuk mengukur serta menyampaikan bahwa variabel yang diukur memang merupakan variabel yang ingin diteliti (Djuwain, 2010)

Validitas item diwakili oleh relevansi atau dukungan dari total item (skor total), dan penghitungan dilakukan dengan menghubungkan skor item dengan skor total item. Jika kita menggunakan banyak faktor, itu berarti menguji validitas item dengan menghubungkan skor item dengan skor faktor, Kemudian mengkorelasikan skor item dengan skor faktor total (jumlah dari beberapa faktor).

### **b. Uji Reabilitas**

Reliabilitas berasal dari kata reliability. Definisi reliabilitas adalah konsistensi pengukuran (Hardjono, 2008) mengemukakan bahwa reliabilitas mengacu pada pemahaman bahwa alat yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data dan dapat mengungkapkan informasi yang sebenarnya di lapangan.

Tingkat reliabilitas dinyatakan secara empiris dengan angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Nilai rxx yang mendekati angka 1 menunjukkan Reliabilitas yang tinggi. Kesepakatan secara umum adalah jika  $\geq 0.700$ , reliabilitas dianggap memuaskan.

## **D. HASIL PEMBAHASAN**

Karakteristik responden bertujuan untuk mengetahui status responden terhadap Kajian Tingkatan Pemahaman Masyarakat Pondok Pesantren Darunnajah 2 Bogor terhadap Akad Murabahah dan Musyarakah Mutanaqisah. Sehingga karakteristik responden dapat diliaha berdasarkan, umur responden, jenis kelamin responden, tingkat pendidikan responden, dan pekerjaan responden.

### 1. Umur Responden

Responden penelitian Tingkat Pemahaman Masyarakat Pondok Pesantren Darunnajah 2 Bogor terhadap Akad Murabahah dan Musyarakah Mutanaqisah berdasarkan usia ditampilkan pada tabel 1.3

**Tabel 1.3**  
**Profil Responden menurut Tingkatan Usia**

No	Umur	Jumlah	Persentasi
1	15 th – 29 th	46	57,5 %
2	30 th – 39 th	26	32,5 %
3	40 th – 49 th	7	8,75 %
4	50 th <	1	1,25 %
JUMLAH		80	100 %

Sumber: data primer, 2020

### 2. Jenis Kelamin Responden

Responden penelitian Tingkat Pemahaman Masyarakat Pondok Pesantren Darunnajah 2 Bogor terhadap Akad Murabahah dan Musyarakah Mutanaqisah berdasarkan *gender* ditampilkan pada tabel 1.4

**Tabel 1.4**  
**Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentasi
1	Pria	56	70 %
2	Wanita	24	30 %
JUMLAH		80	100 %

Sumber: data primer, 2020

### 3. Tingkat Pendidikan Responden

Responden penelitian Tingkat Pemahaman Masyarakat Pondok Pesantren Darunnajah 2 Bogor terhadap Akad Murabahah dan Musyarakah Mutanaqisah berdasarkan tingkat pendidikan disajikan pada tabel 1.5

**Tabel 1.5**  
**Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Umur	Jumlah	Persentasi
1	SLTP	16	20 %
2	SLTA	32	40 %
3	S1	29	36,25 %
4	S2	3	3,75 %
JUMLAH		80	100 %

Sumber: data primer, 2020

#### 4. Pekerjaan Responden

Responden penelitian Tingkat Pemahaman Masyarakat Pondok Pesantren Darunnajah 2 Bogor terhadap Akad Murabahah dan Musyarakah Mutanaqisah berdasarkan status pekerjaan disajikan pada tabel 1.5

**Tabel 1.6**  
**Responden Berdasarkan Status Pekerjaan**

No	Umur	Jumlah	Persentasi
1	SISWA	28	35 %
2	GURU	27	33,75 %
3	KARYAWAN	25	31,25 %
JUMLAH		80	100 %

Sumber: data primer, 2020

Data variabel deskriptif penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan distribusi frekuensi tanggapan responden dari data yang dikumpulkan pada variabel tingkat pemahaman, akad murabahah dan akad musyarakah mutanaqisah. Sesuai dengan definisi operasional variabel, maka tingkat pemahaman, akad murabahah, dan akad musyarakah mutanaqisah pengukuran setiap indikator menggunakan skala likert.

#### 5. Uji Validasi

**Tabel 1.7**  
**Uji Validasi Persepsi**

No	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	$X > 22,429$	11	13,75	Tinggi
2	$18,051 < X < 22,429$	52	65	Sedang
3	$X < 18,051$	17	21,25	Rendah
Total		80	100	

Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Pemahaman masyarakat pondok pesantren di Ponpes Darunnajah Bogor terhadap akad syariah berapa pada tingkat sedang (Baik).

##### a. Murabahah

**Tabel 1.8**  
**Uji Validasi Murabahah**

No	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	$X > 23,016$	17	21,25	Tinggi
2	$17,834 < X < 23,016$	54	67,5	Sedang
3	$X < 17,834$	9	11,25	Rendah
Total		80	100	

Dapat disimpulkan bahwa kecendrungan variabel akad murabahah di Ponpes Darunnajah 2 Cipining berada pada tingkat sedang (Baik)

#### b. Musyarakah Mutanaqisah

**Tabel 1.9**  
**Uji Validasi Musyarakah Mutanakisah**

No	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	$X > 21,993$	13	16,25	Tinggi
2	$18,207 < X < 21,993$	55	68,75	Sedang
3	$X < 18,207$	12	15	Rendah
Total		80	100	

Dapat disimpulkan bahwa kecendrungan variabel masyarakat pondok pesantren di Ponpes Darunnajah 2 Cipining berada pada tingkat sedang (Baik)

#### 6. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa koefisien semua variabel yang digunakan untuk mengukur setiap variabel indeks lebih besar dari 0,297. Oleh karena itu, dinyatakan bahwa instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dapat diandalkan.

**Tabel 1.10**  
**Uji Reabilitas**

Variabel Penelitian	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pemahaman Y	0.745	Reliabel
Murabahah X1	0.773	Reliabel
Musyarakah Mutanaqisah X2	0.773	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas yang dihasilkan oleh semua variabel melebihi 0,297 ( $r > 0,297$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

#### 7. Uji Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear sederhana untuk memprediksi:

- Seberapa besar hubungan positif Transaksi Murabahah terhadap Persepsi dan memprediksi nilai dari Persepsi Masyarakat Pesantren Darunnajah Bogor apabila nilai Transaksi Murabahah mengalami kenaikan atau penurunan.

b. Seberapa besar hubungan positif Transaksi MMQ terhadap Persepsi dan memprediksi nilai dari Persepsi Masyarakat Pesantren Darunnajah Bogor apabila nilai Transaksi MMQ terdapat peningkatan yang signifikan atau sebaliknya.

Hasil Penelitian yang diambil dengan menggunakan metode survei Kuesioner yang disebar. Pengujian yang dihitung dengan aplikasi SPSS ver.8, ditemukan hasil dari pengujian Analisis Regresi Linear Sederhana dalam lampiran tabel dibawah ini.

1) Transaksi Murabahah

**Tabel 1.11**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.761	1.773		6.634	.000
	MUROBAHAH	.417	.086	.479	4.817	.000

a. Dependent Variable: PERSEPSI

Berdasarkan Tabel 1.11 disimpulkan nilai constant (a) yang didapat berjumlah 11,761, dan implementasi transaksi Murabahah mendapati nilai berjumlah 0.417. Oleh karena itu dapat dituliskan dalam bentuk persamaan regresinya seperti berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 11,761 + 0,417X$$

Angka penghitungan persamaan tersebut dapat dipahami konstanta berjumlah 11.751 atau dapat juga dibaca bahwa nilai konsistensi variabel persepsi berjumlah 11,761 dan nilai koefisien regresi X berjumlah 0,417 yang menegaskan setiap penambahan 1% persepsi masyarakat pondok pesantren maka akan memiliki pengaruh terhadap keinginan bertransaksi Murabahaah berjumlah 0.417. Sedangkan nilai koefisien regresiya memiliki nilai positif, yang dapat diterjemahkan pelaksanaan Murabbahah terhadap Persepsi adalah positif. Dan sesuai hasil nilai signifikansi yang diterima dari tabel tersebut berjumlah 0,000 < 0.05 maka dapat dikonklusi variabe; X Murabahah memiliki pengaruh terhadap variabel Y Persepsi.

Dari Tabel 1.11 diatas menunjukkan hasil yang diperoleh nilai constant (a) sebesar 11,761, sedangkan nilai penerapan transaksi Murabahah sebesar 0,417. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresinya sebagai berikut:

2) Transaksi MMQ

**Tabel 1.12**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.294	2.388		4.310	.000
	MMQ	.495	.118	.428	4.182	.000

a. Dependent Variable: PERSEPSI

Berdasarkan Tabel 1.12 disimpulkan nilai constant (a) yang didapat berjumlah 10,294, dan implementasi transaksi MMQ mendapati nilai berjumlah 0.495. Oleh karena itu dapat dituliskan dalam bentuk persamaan regresinya seperti berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 10,294 + 0,495X$$

Angka penghitungan persamaan tersebut dapat dipahami konstanta berjumlah 10,294 atau dapat juga dibaca bahwa nilai konsistensi variabel persepsi berjumlah 10,294 dan nilai koefisien regresi X berjumlah 0,495 yang menegaskan setiap penambahan 1% persepsi masyarakat pondok pesantren maka akan memiliki pengaruh terhadap keinginan bertransaksi MMQ berjumlah 0.495. Sedangkan nilai koefisien regresinya memiliki nilai positif, yang dapat diterjemahkan pelaksanaan Murabahah terhadap Persepsi adalah positif. Dan sesuai hasil nilai signifikansi yang diterima dari tabel tersebut berjumlah 0,000 < 0.05 maka dapat disimpulkan variabel X MMQ memiliki pengaruh terhadap variabel Y Persepsi.

Dari temuan hasil penelitian diatas maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

#### 8. Analisis Uji Statistik

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa transaksi Murabahah dan MMQ berpengaruh terhadap Persepsi masyarakat pondok pesantren Darunnajah Bogor, artinya setiap terjadinya transaksi Murabahah dan MMQ maka akan meningkatkan Persepsi Masyarakat pesantren. Jika ada penurunan pada penerapan transaksi Murabahah dan MMQ maka akan menurunnya Persepsi Masyarakat Pesantren. Pernyataan tersebut senada dengan hasil penghitungan nilai sig lebih rendah dari nilai alpha yaitu  $0,000 < 0,05$  maknanya transaksi Murabahah dan MMQ memiliki dampak langsung yang bermuatan baik dan tinggi terhadap Persepsi Masyarakat Pesantren. Kemudian dapat ditelaah bahwa nilai dari t hitung lebih tinggi dari t tabel Murabahah dan MMQ masing – masing yaitu 4.817 dan 4.182  $> 1,686$  dan dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwasannya transaksi Murabahah dan MMQ berpengaruh signifikan terhadap Persepsi masyarakat pesantren.

Hasil ini membuktikan bahwa transaksi syariah di pondok pesantren dapat mempengaruhi persepsi masyarakatnya, hal tersebut didukung oleh dasar dari pengajaran yang diterapkan di pesantren tidak lain adalah Al-Qur'an dan As-Sunah, serta pelajaran Fiqih yang menjadi salah satu kurikulum yang wajib dipelajari di pesantren juga menjadi faktor pendukung lainnya sehingga perilaku masyarakat pesantren terpengaruhi oleh kebiasaan yang dilakukan didalam lingkungan pesantren itu sendiri.

#### 9. Kendala Penerapan Transaksi Syariah

##### a. Persepsi

Persepsi masyarakat pondok Pesantren darunnajah 2 Bogor terhadap ibadah dan transaksi syariah masuk kedalam kategori baik dan sesuai dengan tuntunan al qur'an dan as sunah, akan tetapi beberapa masyarakat masih beranggapan bahwa transaksi pinjaman dan pembiayaan di pondok pesantren Darunnajah 2 Bogor masih belum syariah karna pembiayaannya dianggap masih lebih berat dibandingkan bank konvensional diluar pesantren.

##### b. Murabahah

Persepsi masyarakat pondok pesantren darunnajah 2 bogor terhadap transaksi Murabahah sudah dianggap baik dan sesuai dengan syariah, akan tetapi masih merasa terberatkan dengan tingginya resiko dan uang muka, serta cicilan yang tinggi.

c. Musyarakah Mutanaqisah (MMQ)

Masyarakat pondok pesantren darunnajah 2 bogor menyatakan bahwa transaksi MMQ di pesantren Darunnajah 2 Bogor minim resiko, cicilan dan uang mukanya rendah, namun persepsi masyarakat pesantren terhadap MMQ belum sesuai dengan tuntunan syariah.

## **E. KESIMPULAN**

Masyarakat pondok pesantren Darunnajah 2 Bogor masih memahami bahwa transaksi syariah di pondok pesantren Darunnajah 2 Bogor sama saja dengan transaksi pada bank atau badan keuangan lainnya yang berbasis konvensional, sehingga masih ada masyarakat pondok pesantren Darunnajah 2 Bogor yang memilih produk transaksi diluar pesantren yang lebih mudah, murah, dan ringan.

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi masyarakat tentang pembiayaan produk Murabahah dan MMQ yang dapat dibagi menjadi tiga bagian. Mengenai ketiga komponen ini, kategori pertama adalah kategori orang yang tidak paham, secara umum masyarakat kurang memahami transaksi murabahah dan transaksi MMQ karena informasi mengenai transaksi murabahah dan transaksi MMQ tidak akurat dan sumber informasinya tidak dapat diandalkan. Kedua, kategori masyarakat kurang memahami. Karena adanya kesalahpahaman uraian informasi yang diterima dan ketidakmampuan memahami permasalahan sosial, mereka berasumsi bahwa bank syariah dan bank konvensional memiliki sistem manajemen yang sama, dan meyakini bahwa perbedaannya hanya terletak pada Ijab dan Kabul. Ketiga, masyarakat yang paham, kategori sosial sangat berpengetahuan, dan masyarakat juga memahami tentang pembiayaan bank syariah, karena selain melakukan transaksi menjadi guru pengajar ekonomi di sekolah Madrasah Aliyah/ SMA, sehingga mereka memiliki persepsi yang baik tentang transaksi syariah.

Transaksi Murabahah pada BMT pondok pesantren Darunnajah 2 Bogor tidak mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya disebabkan persepsi masyarakat

pondok terhadap produk pinjaman dan pembiayaan pada bank konvensional atau badan keuangan lainnya diluar BMT pesantren lebih mudah, ringan, dan menguntungkan dibanding transaksi Murabahah yang ada di BMT pondok pesantren Darunnajah 2 Bogor.

Keputusan masyarakat pondok pesantren Darunnajah 2 Bogor ini disebabkan karena persepsi masyarakat pondok pesantren yang kurang mendalam terhadap transaksi Murabahah.

Transaksi Musyarakah Mutanaqisah pada BMT pondok pesantren Darunnajah 2 Bogor tidak mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya disebabkan persepsi masyarakat pondok terhadap produk pinjaman dan pembiayaan pada bank konvensional atau badan keuangan lainnya diluar BMT pesantren lebih mudah, ringan, dan menguntungkan dibanding transaksi Musyarakah Mutanaqisah yang ada di BMT pondok pesantren Darunnajah 2 Bogor.

Keputusan masyarakat pondok pesantren Darunnajah 2 Bogor ini disebabkan karena persepsi masyarakat pondok pesantren yang kurang mendalam terhadap transaksi Musyarakah Mutanaqisah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, I. (n.d.). *Raddul Mukhtarj* (Juz III).
- Afrida. (2016). Analisis Pembiayaan Murabahah Di Perbankan Syariah. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 1.
- Al-Kawamilah, N. A. (2008). *al-Musyarakah al Mutanaqishah wa Tathbiqatuha al-Mu'ashirah*. Dar al-Nafa'is.
- Al-Syafi'i, M. (2005). *Al-Umm*. Jakarta. Pustaka Azzam.
- Anshori. (2010). *Hukum Perjanjian Islam di Indonesia*. Gadjah Mada University Press.
- Arifiani. (2016). *Mekanisme Transaksi Musyarakah Mutanaqishah (Studi Pada Nasabah Pembiayaan Sindikasi Syariah Di Bank Jateng Syariah)*.
- Ascarya. (2007). Implikasi Transaksi Musyarakah Mutanaqisah Perbankan Syari'ah. *Tasharruf: Journal Economic and Business Of Islam*.
- Azra. (2020). *Azra. (2020). Ketahanan Pesantren*. Republika.Co.Id.
- Dayshand, D. (n.d.). *Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan*. Universitas Brawijaya.
- Djuwain. (2010). *Pengantar Fiqh Muamalah*. Yogyakarta Pustaka.
- Fadhila. (2015). Analisis Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah erhadap Laba Bank

- Syariah Mandiri. *E- Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15.
- Gusman. (2013). *Khazanah Tafsir Indonesia*. LKIS Pelangi Aksara.
- Hardjono. (2008). *Pengantar Akuntansi Syariah Murabahah*.
- Hathab, K. . (n.d.). Muharram 1434. *Jurnal Dirasat Iqtishadiyyah Islamiyyah*, 2.
- Hosen. (2009). *Musyarakah Mutanaqisoh*. Media.Neliti.Com. <https://media.neliti.com/>
- I Qudamah. (n.d.). *Al-Mughni*. Dar al-Fikr.
- Irawan, A. (n.d.). No Title. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 14.
- Keuangan, O. J. (2016). *Standar Produk Tentang Musyarakah Mutanaqishah*.
- MUI, D. (2000). *Fatwa Dewan Syariah Nasional. No: 04/DSNMUI/IV/2000 Tentang Transaksi Murabahah*.
- MUI, D. (2000b). *Fatwa Dewan Syariah Nasional. No: 08/DSN MUI/IV/2000. tentang Pembiayaan Musyarakah*.
- MUI, D. (2000c). *Fatwa Dewan Syariah Nasional. No: 09/DSN MUI/X/2000. Tentang Pembayaran Ijarah*.
- MUI, D. (2008). *Fatwa Dewan Syariah Nasional NO:73/DSN MUI/XI/2008 Tentang Musyarokah Mutanaqisoh*.
- MUI, D. (2013). *Fatwa Dewan Syariah Nasional. No: 01/DSN MUI/X/2013. Tentang Pedoman Implementasi Musyarakah Mutanaqisah dalam Produk Pembiayaan*.
- MUI, D. (2017). *Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 111/DSN MUI/IX/2017 Tentang Transaksi Murabahah*.
- Nurhayati, W. (2015). *Akuntansi Syariah Indonesia*. Penerbit Salemba.
- Permana, I. (2020). TAHKIM. *Jurnal Peradaban Dan Hukum Islam*, 3.
- Prabowo. (2009). Konsep Transaksi Murabahah Pada Perbankan Syariah (Analisa Kritis Terhadap Aplikasi Konsep Transaksi Murabahah Di Indonesia Dan Malaysia). *E- Jurnal Hukum*, 16.
- Qomar. (2005). *Pesantren: dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Penerbit Erlangga.
- Ridwan, S. (2013). Implementasi Musyarakah Mutanaqisah sebagai Alternatif Pembiayaan Murabahah di Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Tsaqafah*.
- Rohmi. (2015). Implementasi Transaksi Musyarakah Mutanaqishah pada Pembiayaan Kepemilikan Rumah di Bank Muamalat Lumajang. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Rosdianawat. (2016). *Analisa Penerapan Transaksi Musyarakah Mutanaqisah Pada Bank Muamalat Surabaya*.
- Sabiq. (2008). *Konsep Jual Beli Menurut Sayyid Sabiq*.
- Sahroni. (2016). Implementasi Fatwa Dsn-Mui Nomor 89/Dsn- Mui/Xii/2013 Tentang Refinancing Syariah Pada Bussan Auto Finance (Baf) Syariah. *Journal IIQ*.
- Suhendi. (2008). *Fiqih Muamalah*. PT Raja Grafindi.

